

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Dan hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan kanigoro Blitar Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti merupakan data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar

1. Paparan Data Pra Tindakan

Pada hari kamis tanggal 29 september 2016 mengadakan Seminar Proposal yang dihadiri oleh 15 mahasiswa serta dosen pembimbing. Bapak Drs. Muh Kharis M.Pd selaku Dosen Pembimbing memberikan banyak masukan mengenai proposal skripsi. Sebelum terjun ke lapangan beliau meminta agar peneliti menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, validasi, serta soal untuk *pre test* dan *post test*.

Pada hari senin tanggal 10 oktober 2016 peneliti meminta surat izin penelitian kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Dan akhirnya surat tersebut didapat peneliti pada hari jum'at tanggal 14 oktober 2016.

Kemudian pada hari sabtu tanggal 15 oktober 2016 peneliti berkunjung ke MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar untuk bersilaturahmi. Kedatangan peneliti disambut baik oleh guru yang ada di Madrasah tersebut. Maksud kedatangan peneliti adalah untuk bertemu dengan Kepala Madrasah Drs. H. Mukayan, MM untuk menyerahkan surat izin penelitian yang telah didapat peneliti dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Pada waktu itu Kepala Madrasah tidak ada di tempat, beliau sedang ada jam mengajar di salah satu sekolah. Akhirnya surat izin penelitian tersebut peneliti serahkan kepada salah satu staff di Madrasah tersebut yaitu bapak Maskur.

Pada tanggal 17 Oktober 2016 peneliti datang kembali ke MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar menemui Drs. H. Mukayan, MM selaku kepala MI Islamiyah Kunigan Kanigoro Blitar, untuk meminta konfirmasi terkait perizinan penelitian. Peneliti juga menjelaskan langkah-langkah penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan dan subyek penelitian yang akan dilibatkan. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Mata Pelajaran yang digunakan adalah Fiqih dan melibatkan subyek penelitian peserta didik kelas I. Kepala Madrasah memberikan izin dan beliau menuturkan bahwa untuk mempermudah penelitian, peneliti disarankan menemui langsung guru Fiqih kelas I yaitu Sunshofi, S.Pd.I. Pada hari itu juga peneliti menemui ibu Sunshofi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas I sekaligus menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran

tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas I dan beliau menyambutnya dengan sangat baik dan menyatakan bahwa tidak keberatan jika kelasnya digunakan penelitian, Beliau juga mendukung sepenuhnya agar penelitian ini terlaksana dengan lancar.

Pada tanggal 24 oktober 2016 peneliti datang kembali ke MI Islamiyah Kuningan untuk bertemu dengan Sunsofi, S.Pd.I selaku guru Fiqih dikelas I. Maksud kedatangan peneliti adalah untuk melakukan wawancara dengan Ibu Sunsofi, S.Pd.I terkait pembelajaran Fiqih dikelas I. Dari Hasil wawancara dapat diperoleh beberapa informasi penting yang sangat diperlukan oleh peneliti untuk menuntaskan penelitian ini. Beberapa hasil wawancara yang didapat peneliti yaitu; jumlah peserta didik dikelas I adalah 15 anak, dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 6 anak dan 9 anak perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat *heterogen* dilihat dari nilai tes yang diberikan. Sedangkan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih di kelas I adalah 75. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa sebenarnya peserta didik kelas I cukup pandai dan aktif. akan tetapi, Karena Pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah dan penugasan saja dan penggunaan media pembelajaran yang belum terlihat, peserta didik menganggap mata pelajaran Fiqih hanya mendengarkan dan mengerjakan soal saja. Selain metode ceramah dan penugasan pendidik juga pernah menerapkan metode pembelajaran diskusi atau kerja kelompok. Jadi dapat

disimpulkan bahwa metode yang digunakan seorang pendidik hanya bersifat konvensional akhirnya peserta didik merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Peserta didik pasif dan guru aktif. Hal ini, yang menyebabkan hasil belajar peserta didik akan berubah-ubah kadang naik dan turun.¹

Selain itu Sunsofi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih memang belum pernah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* dan beliau berharap dengan diterapkannya model pembelajaran yang baru ini dapat meningkatkan antusias peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih dan semakin menyukainya.

Selain mengadakan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi pembelajaran di kelas I. hasil yang didapat peneliti dari observasi tersebut yaitu proses pembelajaran berjalan seperti proses pembelajaran pada umumnya, guru menyampaikan materi kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, sesekali guru menunjuk peserta didik untuk membaca teks bacaan yang ada dibuku secara bergantian. Dalam proses pembelajaran tersebut penggunaan media pembelajaran belum terlihat. Kondisi peserta didik diawal pembelajaran memang terlihat antusias, akan tetapi setelah cukup lama pembelajaran

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sunsofi, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar* pada tanggal 24 oktober 2016.

berlangsung, peserta didik terlihat mulai ramai dan banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya.²

Mengingat sebelum dilakukan tindakan *pre test*, *post tes* siklus I, dan *post tes* siklus II, Instrument Test yang digunakan harus mendapat validasi dari dosen IAIN Tulungagung dan guru pengajar Fiqih, maka peneliti meminta validasi soal kepada dosen IAIN Tulungagung. Peneliti memilih Dr. LukLuk Nur Mufidah M.Pd.I untuk memberikan validasi test yang akan digunakan peneliti. Pada tanggal 15 November 2016 peneliti menemui Ibu LukLuk untuk memberikan lembaran Validasi Instrumen Test dan Instrumen penskoran. Ternyata dari instrument tes yang diberikan peneliti ada beberapa soal yang harus direvisi, beliau juga menerangkan cara menggunakan bahasa yang digunakan dalam membuat soal agar mudah dipahami dan cara memberikan penskoran. Beliau memberikan waktu satu hari untuk revisi instrumen test. Pada tanggal 16 November 2016 instrument tes yang sudah peneliti revisi dikumpulkan lagi kepada Ibu Luk Luk. Alhamdulillah instrumen test telah ditandatangani oleh Ibu Lukluk.

Pada Hari Kamis 17 November 2016 peneliti datang lagi ke MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar untuk meminta validasi Instrument Test dan Instrumen penskoran kepada guru pengajar Fiqih Kelas I yaitu kepada Sunsofi, S.Pd. I. Setelah instrument validasi peneliti berikan

² Hasil observasi pembelajaran di kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar pada tanggal 24 Oktober 2016.

langsung saja dikoreksi oleh Sunsofi, S.Pd. I dan pada waktu itu juga instrumen test telah ditandatangani dan telah divalidasi.

Pada tanggal 25 November 2016 peneliti datang kembali ke MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar untuk bertemu Drs. Mukayan, MM selaku kepala Madrasah. Kedatangan peneliti disini untuk berbincang-bincang dan berkoordinasi terkait pelaksanaan penelitian yaitu pelaksanaan *Pre Test*, siklus I dan siklus II. Bapak Mukayan menyarankan agar penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 November 2016. Beliau juga menyarankan agar peneliti langsung saja berkoordinasi dengan Sunsofi, S.Pd.I selaku guru fiqih di kelas I. Akhirnya pada tanggal 27 November 2016 peneliti berkunjung ke rumah Ibu Sunsofi untuk berkoordinasi mengenai waktu pelaksanaan penelitian Siklus I dan II. Hasilnya peneliti disarankan untuk melakukan penelitian pada hari selasa 29 November 2016 dan apabila penelitian masih kurang peneliti disarankan untuk melakukan penelitian pada hari rabu 30 November atau pada hari kamis tanggal 1 desember 2016. Akan tetapi peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk mengadakan *pre test* pada hari senin, 28 November 2016 dan ibu Sunsofi mengizinkan saya untuk mengadakan *Pre Test*.

Pada hari senin tanggal 28 November peneliti menyiapkan segala keperluan untuk melakukan penelitian termasuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, instrument penelitian lain seperti soal *pre test*, *post tes* dan juga mencari teman sejawat untuk membantu melakukan observasi pelaksanaan penelitian. Berdasarkan kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas I, pada hari

hari itu juga peneliti memasuki kelas I untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal diikuti oleh 15 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 20 butir soal. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal.

Adapun hasil *pre test* Fiqih pokok bahasan rukun Islam kelas I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Anindia Sari	AS	Perempuan	15	Tidak tuntas
2	Bintang Akbar Al Khasafani	BAAK	Laki-laki	20	Tidak tuntas
3	Indah Tri Saputri	ITS	Perempuan	40	Tidak tuntas
4	Irsyaadul Ibaad	IB	Laki-laki	25	Tidak tuntas
5	M. Lutfi Sakhi Zaidan	LSZ	Laki-Laki	15	Tidak tuntas
6	Muhammad Alfarizi	MA	Laki-Laki	20	Tidak tuntas
7	Nita Fauziyah Nur Azizah	NF	Perempuan	35	Tidak tuntas
8	Riva Sulalah	RS	Perempuan	82.5	Tuntas
9	Salsabela Fitri A'yyunina	SFA	Perempuan	80	Tuntas
10	Salsabila	SLS	Perempuan	80	Tuntas

Lanjutan Tabel

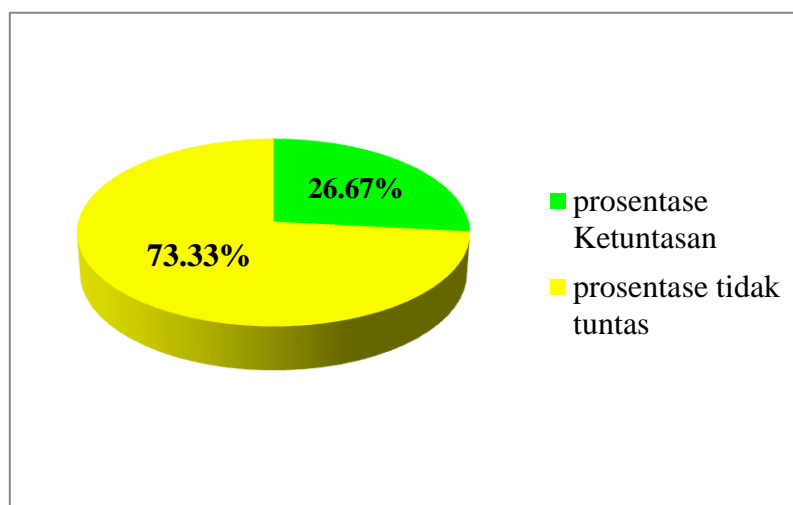
11	Yuliana Wulandari	YW	Perempuan	40	Tidak tuntas
12	Zahrotul Isna Salsabila	ZIS	Perempuan	70	Tidak tuntas
13	Ahmad Fahim Ni'am	AFN	Laki-Laki	70	Tidak tuntas
14	Juwita Listya Lebda	JLL	Perempuan	80	Tuntas
15	M. Dedi Irawan	MDI	Laki-laki	40	Tidak tuntas
Total Skor				630	
Rata-rata				42.00	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				15	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas				4	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas				11	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak ikut Tes				0	
Prosentase Ketuntasan				26,67%	

Berdasarkan data hasil Tes awal (*pre-test*), dapat di ketahui bahwa secara umum pemahaman peserta didik Terhadap Mata pelajaran Fiqih mengenai materi Rukun Islam masih sangat kurang yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun. Hal ini merupakan efek pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang belum bervariasi sehingga kurang membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang belum terlihat juga sangat mempengaruhi pemahaman konsep materi pembelajaran peserta didik.

Dari data diatas dapat diketahui ketuntasan belajar mata pelajaran Fiqih yang diperoleh peserta didik kelas I dari 15 peserta didik, sebanyak 4 peserta didik yang tuntas dengan prosentase sekitar 26,67%, sedangkan yang belum tuntas 11 peserta didik dengan prosentase sekitar 74,33% . prosentase ini masih sangat jauh dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Maka

sangat diperlukan perbaikan dalam cara penyampaian pelajaran dan optimalisasi model pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Ketuntasan belajar peserta didik dapat ditabelkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat diketahui bahwa hasil belajar dari pembelajaran Fiqih belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Diharapkan dengan adanya penerapan Model *Cooperative Learning tipe picture and picture* terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan Model *Cooperative*

Learning tipe picture and picture dan sesudah diadakannya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ini.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah tentang rukun Islam. Dalam proses siklus I akan diuraikan menjadi 4 tahap, uraian tersebut sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran, bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti tersistematis dalam susunan berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*
- c) Menelaah dan menyiapkan materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan kompetensi, yaitu Rukun Islam.

- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar untuk menanamkan konsep urutan rukun islam yang benar.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*
- f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- g) Melaksanakan koordinasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran Fiqih sebagai pengamat pelaksanaan tindakan.
- h) Menyiapkan soal *post test* yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang sesuai dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I sebagaimana terlampir.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I peneliti laksanakan pada tanggal 29 November 2016. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan tindakan selama 1 kali pertemuan. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.00 WIB – 09.10 WIB Adapun rincian pelaksanaan

pembelajaran yang telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

a) Tahap Awal

Pada tahap awal pembelajaran peneliti memulai dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serempak oleh semua peserta didik kemudian peneliti mengajak untuk membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran dan mengabsensi peserta didik.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi ini dilaksanakan dengan mengajak tepuk-tepuk semangat dan bermain *ice breaking* yaitu bermain tentang konsentrasi.

Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni tentang rukun Islam serta peneliti juga melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik. Selesai melaksanakan apersepsi peneliti memberikan gambaran awal mengenai materi rukun Islam. Peserta didik terlihat semangat dan sudah siap untuk memulai pelajaran Fiqih.

b) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan awal dengan peserta didik peneliti melaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan ini peneliti

menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, penunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, pengurutan gambar-gambar tersebut oleh peserta didik menjadi urutan yang logis, pemanggilan peserta didik untuk mengurutkan gambar di depan kelas dan penanyaan alasan mengurutkan gambar tersebut, penambahan konsep materi, penarikan kesimpulan dan pemberian *post test*. Untuk memperjelas tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Penyampaian Kompetensi Peserta didik

Tahap penyampaian kompetensi peserta didik. Pada tahap ini peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, yaitu peserta didik dapat mengetahui urutan rukun Islam secara benar dan tepat dan peserta didik dapat menjelaskan secara singkat setiap rukun islam tersebut. Kompetensi dasar tersebut peneliti sampaikan setelah peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik (apersepsi).

2) Tahap Penyajian Materi Sebagai Pengantar

Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi tentang rukun islam. Peneliti hanya menjelaskan materi secara sekilas. Peneliti hanya menjelaskan secara singkat tentang urutan rukun Islam yang tepat dan benar selain itu peneliti juga memberikan penjelasan tentang setiap rukun Islam. Misalnya; peneliti menjelaskan rukun Islam tentang shalat, peneliti menjelaskan definisi shalat, menjelaskan pembagian shalat beserta waktunya dan jumlah rakaatnya. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti.

3) Tahap Penunjukan Atau Memperlihatkan Gambar

Pada tahap ini peneliti menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan rukun Islam. Seperti gambar seorang anak perempuan yang terlihat membaca syahadat, anak melakukan shalat, anak sedang memberikan zakat kepada fakir miskin, simbol-simbol atau gambar yang mengisyaratkan puasa dan gambar anak yang sedang berdiri didepan ka'bah.

Gambar-gambar tersebut peneliti tampilkan dalam bentuk gambar besar dan gambar kecil-kecil. Peneliti meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kemudian peneliti memberi tugas mengurutkan gambar-

gambar kecil yang telah disiapkan peneliti berdasarkan urutan rukun islam yang benar dan tepat.

Pengurutan gambar tersebut dilakukan secara berkelompok. Peserta didik masih kebingungan dan kesulitan dalam mengurutkan gambar sehingga peneliti membimbing peserta didik dalam mengurutkan gambar.

4) Tahap Pemanggilan Peserta Didik

Setelah semua kelompok selesai, peneliti menampilkan gambar-gambar yang sama dalam ukuran yang lebih besar. Peneliti tidak menunjuk peserta didik secara langsung tetapi peneliti menawarkan kepada peserta didik untuk maju kedepan kelas. Ternyata sebagian besar peserta didik terutama peserta didik laki-laki sangat berantusias untuk mengurutkan dan menempelkan gambar di papan tulis. Kemudian peneliti memberikan gambar-gambar tersebut kepada beberapa peserta didik yaitu, Nindi,

Peserta didik tersebut mengurutkan gambar dengan berpasangan, masing-masing peserta didik memegang satu gambar sehingga mereka dapat berdiskusi urutan mana yang lebih dahulu ditempelkan di papan tulis dengan benar sesuai yang dikerjakan pada kelompok masing.

5) Tahap Penanyaan Alasan Atau Dasar Pemikiran Dari Mengurutkan Gambar

Peneliti bertanya kepada setiap pasangan peserta didik yang mengurutkan gambar di depan kelas apa alasan mereka mengurutkan gambar tersebut. Masing-masing pasangan peserta didik menjawab berbeda karena gambar yang mereka urutkan berbeda. Rata-rata jawaban mereka benar sesuai dengan gambar yang diurutkannya.

6) Tahap Penambahan Konsep Materi

Pada tahap ini peneliti menjelaskan ulang dari gambar-gambar yang telah mereka urutkan bahwa urutan rukun islam secara tepat dan benar adalah syahadat, shalat, zakat, puasa, haji.

7) Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan secara bersama-sama pembelajaran hari ini tentang pengaruh rukun islam.

8) Pemberian *Post Test*

Selanjutnya peneliti membagikan soal *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkan model *Cooperative Learnin* tipe *picture and picture* pada pembelajaran fiqih materi rukun islam. Pelaksanaan *post test* berjalan dengan lancar, namun ada

beberapa peserta didik yang menyontek dan bertanya kepada temannya. Hal ini menunjukkan ketidaksiapan peserta didik untuk mengerjakan tes. Peneliti berusaha untuk mengingatkan agar tidak bekerjasama dan menyontek. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan hasil tes kepada peneliti.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan, menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, memotivasi untuk tetap belajar dan mempelajari pelajaran selanjutnya, selalu patuh kepada kedua orang tua, serta lebih rajin lagi beribadah. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan *hamdalah* diikuti salam. Dan peserta didik berjabat tangan dengan peneliti. Lalu peneliti keluar dari kelas dan istirahat dikantor.

3) Tahap Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti, Aktivitas Peserta Didik, dan

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan. Pada saat tindakan berlangsung peneliti sebagai guru, sedangkan *observer* dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas I yaitu Sunsofi, S.Pd.I sebagai pengamat I dan teman

sejawat peneliti, yaitu Kholidah Zuha sebagai pengamat II. Pada tahap observasi ada 2 instrumen yang digunakan dalam pengamatan, yaitu lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan.

Pengamat I dan Pengamat II bertugas mengamati segala aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut berdasarkan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat perencanaan tindakan. Hal-hal yang diamati dari aktivitas peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran atau belum. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti sebagaimana terlampir.

Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	4
	3. Memberikan motivasi belajar	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	2	3
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	3

Lanjutan Tabel

INTI	1. Menyampaikan materi pengantar.	4	4
	2. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	5	5
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>picture and picture</i>	5	5
	4. Peneliti mengajukan pertanyaan	3	4
	5. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	3
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	3	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan.	5	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		52	53
Skor Maksimal		65	
Rata-rata		52,5	
Prosentase		80,7%	

Dalam penghitungan persentasi rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SR} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana

yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{52+53}{2} = 52,5$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{52,5}{65} \times 100 = 80,7$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **baik**.

Bentuk pengamatan yang kedua adalah pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Hal-hal yang diamati adalah segala hal keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan...* hal. 103

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan.	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	4	4
	4. Memenuhi pengetahuan prasyarat peserta didik	3	4
	5. Menyiapkan Perlengkapan untuk belajar.	4	4
INTI	1. Memperhatikan materi pengantar.	4	4
	2. Melakukan kegiatan <i>picture and picture</i>	5	5
	3. Menjawab pertanyaan dari peneliti	3	3
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	3	3
AKHIR	1. Menanggapi Evaluasi	4	4
	2. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
Jumlah Skor		47	49
Skor Tertinggi		60	
Rata-Rata		48	
Prosentase%		80%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar indikator aktivitas belajar peserta didik sudah muncul, ini berarti keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah ada. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{47+49}{2} = 48$. Skor maksimal adalah 60. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah

$\frac{48}{60} \times 100 = 80\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan merupakan hasil diskusi dari peneliti dengan pengamat II. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dan pengamat II, sebagai berikut:

- (1) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran terutama peserta didik perempuan.
- (2) Ketika peneliti menyampaikan materi ada beberapa peserta didik yang ramai dan mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada peserta didik yang mondar-mandir dan duduk berpindah-pindah tempat.
- (3) Peserta didik bagian belakang kurang mendapat perhatian dari peneliti sehingga ramai sendiri.
- (4) Peserta didik sangat antusias pada saat pengurutan gambar secara berkelompok dan pada saat menempelkan urutan gambar di depan kelas

(5) Ada beberapa peserta didik yang menyontek pekerjaan temannya saat *post test* berlangsung dan ada juga peserta didik yang berusaha membuka buku.

c) Data Hasil Wawancara

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan peserta didik. Wawancara ini, peneliti mengambil subyek penelitian yang berjumlah 2 anak yang dijadikan responden. Responden diambil dari kemampuan yang *heterogen* yaitu berkemampuan tinggi, berkemampuan rendah. Pemilihan 2 responden ini berdasarkan konsultasi peneliti kepada guru mata pelajaran Fiqih. Wawancara ini dilaksanakan setelah *post tes* siklus I selesai. Adapun nama-nama peserta didik yang peneliti jadikan sumber wawancara adalah:

Tabel 4.5 Sumber Wawancara Peserta Didik Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	Anindia Sari	AS	Perempuan	Peserta Didik berkemampuan Rendah
2	Salsabila	SLS	Perempuan	Peserta Didik Berkemampuan Tinggi

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik

setelah diterapkannya metode pembelajaran *picture and picture*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

- P : "Selamat siang N dan B"
 N & B : "Selamat siang pak"
 P : "Bagaimana perasaan kalian hari ini belajar dengan bapak?"
 N & B : "sangat senang pak"
 P : "N bagaimana perasaannya setelah belajar dengan bapak hari ini?"
 N : "saya sangat senang pak"
 P : "kalau B bagaimana?"
 B : "saya sangat senang sekali pak."
 P : "Apa yang membuat kalian senang?"
 N : "karena banyak gambarnya pak, selain itu tadi ada bermain tepuk-tepuk dan bekerja kelompok"
 B : "karena banyak gambar-gambar yang bagus pak, dan tadi juga ada hadiahnya"
 P : "kira-kira kalian dengan belajar menggunakan metode tadi, kalian lebih mudah memahami materi atau malah lebih sulit memahami materi?"
 B : "lebih mudah pak, karena ada gambar-gambar yang bagus pak"
 N : "Saya juga lebih mudah pak dalam memahami materi karena tadi ada belajarnya ada bermain mengurutkan gambar"
 P : "ok. Sudah cukup, Trimakasih adik-adik, silahkan istirahat."

Keterangan:

- P : Peneliti
 N : Peserta Didik Anindia Sari (AS)
 B : Peserta Didik Salsabila (SLS)

Berdasarkan Analisis dari wawancara diatas dapat disimpulkan:

- (1) Peserta didik lebih senang diajar dengan menggunakan Model *cooperative Learning* tipe *picture and picture*.
- (2) Peserta didik lebih mudah memahami materi bila diajar dengan menerapkan *cooperative Learning* tipe *picture and picture*. karena model pembelajaran ini peserta didik merasa seperti bermain karena adanya pengurutan gambar.
- (3) Dengan diterapkannya model pembelajaran ini Peserta didik lebih semangat belajar dan diharapkan bisa naik hasil belajarnya.

d) Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus I

Soal tes akhir (*post test*) yang diberikan kepada peserta didik terdiri 15 butir soal dengan perinciannya 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Adapun format tes akhir (*post test*) siklus I sebagaimana terlampir. Dalam penghitungan tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

⁴ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

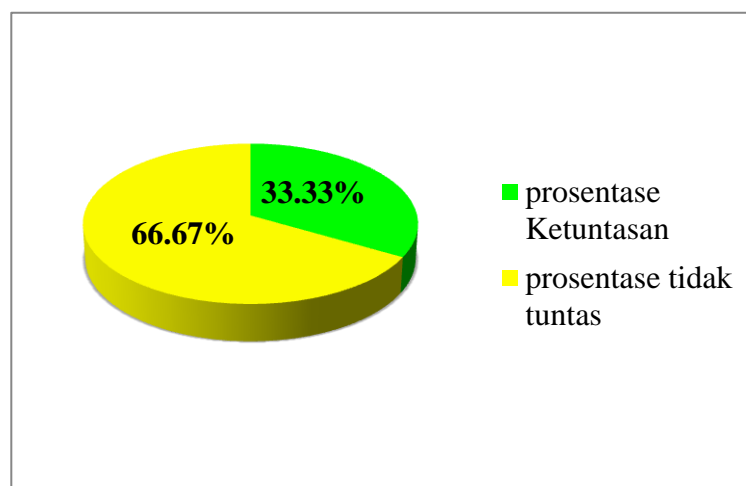
Hasil tes akhir (*post test*) peserta didik pada siklus I akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil *Post Test* Siklus I Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	AS	35	Tidak tuntas
2	BAAK	60	Tidak tuntas
3	ITS	40	Tidak tuntas
4	IB	20	Tidak tuntas
5	LSZ	40	Tidak tuntas
6	MA	50	Tidak tuntas
7	NF	40	Tidak tuntas
8	RS	80	Tuntas
9	SFA	85	Tuntas
10	SLS	85	Tuntas
11	YW	60	Tidak tuntas
12	ZIS	75	Tuntas
13	AFN	75	Tuntas
14	JLL	70	Tidak tuntas
15	MDI	60	Tidak tuntas
Total		875	
Rata-Rata Kelas		58,33	
Jumlah peserta didik		15	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		5	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		10	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes		0	
Persentase ketuntasan		33,33%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil tes akhir (*post test*) peserta didik diperoleh 5 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 dari 15 peserta didik yang mengikuti tes.

Sedangkan 10 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini berarti persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 33,33% telah tuntas dan 66,67% belum tuntas. Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebagaimana gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus I

Pada prosentase hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas I sudah meningkat jika dibandingkan dengan tes sebelumnya, Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas I.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap data-data hasil tindakan, yaitu hasil pengamatan aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik

selama proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir (*post test*) peserta didik. Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih dengan materi rukun Islam Pada peserta didik kelas I di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar. Dari data-data tersebut diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- b) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Peserta didik masih ada yang mencontek dan berusaha membuka buku pada saat mengerjakan soal.
- d) Peneliti belum menguasai kelas dengan baik, terutama peserta didik yang duduk dibelakang belum memperhatikan penjelasan peneliti dengan baik.
- e) Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai *pre test*. Meskipun sudah meningkat tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes telah mencapai KKM.

Dari uraian diatas, secara umum dalam pemberian tindakan pada siklus I masih banyak kekurangan dalam belum mencapai indikator keberhasilan dari hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan siklus II sebagai tindakan perbaikan dari siklus I dengan harapan adanya hasil belajar peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Upaya-upaya yang perlu dilakukan peneliti dalam siklus berikutnya, antara lain:

- a) Peneliti harus berusaha menguasai kelas dengan baik dan melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk praktek di depan kelas serta melakukan pendekatan terhadap peserta didik.
- b) Peneliti harus berusaha membuat kelas semenarik mungkin sehingga peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.
- c) Peneliti harus berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih baik. Dan terus mengawasi gerak gerak peserta didik yang berbuat curang.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Fiqih kelas I untuk

melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II ini merupakan pelaksanaan penelitian yang direncanakan setelah refleksi siklus I. Kekurangan-kekurangan yang didapatkan dari hasil refleksi siklus I diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II ini. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Seperti halnya siklus I, siklus II ini juga terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci tahap-tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dengan melihat hasil refleksi pada siklus I, pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang direncanakan untuk pelaksanaan tindakan, diantaranya:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan

menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*

- c) Menelaah dan menyiapkan materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan kompetensi, yaitu Rukun Islam.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar untuk menanamkan konsep urutan rukun islam yang benar.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*
- f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- g) Melaksanakan koordinasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran Fiqih sebagai pengamat pelaksanaan tindakan.
- h) Menyiapkan soal post tes yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti laksanakan pada tanggal 1 desember 2016. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan tindakan selama 1 kali pertemuan. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 09.10 WIB – 10.20 WIB Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) sebagaimana terlampir. Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I hanya saja dalam siklus II ada beberapa langkah-langkah yang diperbaiki sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

a) Tahap Awal

Tahap awal pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengkondisikan peserta didik masuk kedalam kelas. Kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serempak oleh semua peserta didik kemudian peneliti mengajak untuk membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik agar benar-benar siap mengikuti proses pembelajaran dan mengabsensi peserta didik.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi ini dilaksanakan dengan mengajak tepuk-tepuk semangat dan bermain *ice breaking* yaitu bermain tentang konsentrasi.

Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni tentang Rukun Islam serta peneliti juga melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik

mengenai materi rukun Islam yang sebelumnya sudah disampaikan peneliti. Berdasarkan apersepsi yang peneliti lakukan diketahui bahwa sudah banyak peserta didik yang masih ingat dengan materi rukun islam yang telah disampaikan oleh peneliti pada pembelajaran sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁵

- Peneliti : “Apakah kalian masih ingat mengenai pelajaran fiqih tentang rukun Islam?”
 Peserta didik : “Masih Pak.”
 Peneliti : “Bagus... coba rukun Islam itu ada berapa?”
 Peserta didik : “rukun islam ada 5 pak”
 Peneliti : “Pintar... rukun Islam yang ke tiga apa?”
 Peserta didik : “Zakat....”
 Peneliti : “Kalau rukun Islam yang pertama?”
 Peserta didik : syahadat pak.....
 Peneliti : “Pintar, hari ini bapak akan mengajarkan lagi materi tentang rukun islam. Biar adik-adik semua bisa lebih paham tentang rukun Islam, bisa mengetahui urutan rukun islam yang benar”
 Peserta Didik : ye.....(terlihat senang dan gembira)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post tes* siklus I, masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki

⁵ Hasil apersepsi dengan siswa kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar pada tanggal 1 desember 2016

cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, dan komunikasi dengan siswa.

Selesai melaksanakan apersepsi peneliti memberikan gambaran awal mengenai materi rukun Islam. Peserta didik terlihat semangat dan sudah siap untuk memulai pelajaran fiqih.

b) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan awal dengan peserta didik peneliti melaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, penunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, pengurutan gambar-gambar tersebut oleh peserta didik menjadi urutan yang logis, pemanggilan peserta didik untuk mengurutkan gambar di depan kelas dan penanyaan alasan mengurutkan gambar tersebut, penambahan konsep materi, penarikan kesimpulan dan pemberian *post test*. Untuk memperjelas tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Penyampaian Kompetensi Peserta didik

Tahap penyampaian kompetensi peserta didik. Pada tahap ini peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang

harus dicapai peserta didik, yaitu peserta didik dapat mengetahui urutan rukun Islam secara benar dan tepat dan peserta didik dapat menjelaskan secara singkat setiap rukun islam tersebut. Kompetensi dasar tersebut peneliti sampaikan setelah peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik (apersepsi).

2) Tahap Penyajian Materi Sebagai Pengantar

Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi tentang rukun islam. Peneliti hanya menjelaskan materi secara sekilas. Peneliti hanya menjelaskan secara singkat tentang urutan rukun Islam yang tepat dan benar selain itu peneliti juga memberikan penjelasan tentang setiap rukun Islam. Misalnya; peneliti menjelaskan rukun Islam tentang shalat, peneliti menjelaskan definisi shalat, menjelaskan pembagian shalat beserta waktunya dan jumlah rakaatnya. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti.

3) Tahap Penunjukan Atau Memperlihatkan Gambar

Pada tahap ini peneliti menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan rukun Islam. Seperti gambar seorang anak perempuan yang terlihat membaca syahadat, anak melakukan shalat, anak sedang memberikan zakat kepada fakir miskin, simbol-simbol atau gambar yang

mengisyaratkan puasa dan gambar anak yang sedang berdiri didepan ka'bah.

Gambar-gambar tersebut peneliti tampilkan dalam bentuk gambar besar dan gambar kecil-kecil. Peneliti meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kemudian peneliti memberi tugas mengurutkan gambar-gambar kecil yang telah disiapkan peneliti berdasarkan urutan rukun islam yang benar dan tepat.

Pengurutan gambar tersebut dilakukan secara berkelompok. Peserta didik masih kebingungan dan kesulitan dalam mengurutkan gambar sehingga peneliti membimbing peserta didik dalam mengurutkan gambar.

4) Tahap Pemanggilan Peserta Didik

Setelah semua kelompok selesai, peneliti menampilkan gambar-gambar yang sama dalam ukuran yang lebih besar. Kemudian Peneliti menunjuk beberapa peserta didik. Peneliti tidak menunjuk peserta didik secara langsung tetapi peneliti menawarkan kepada peserta didik untuk maju kedepan kelas. Ternyata sebagian besar peserta didik terutama peserta didik laki-laki sangat berantusias untuk mengurutkan dan menempelkan gambar di papan tulis. Kemudian peneliti memberikan gambar-gambar tersebut kepada beberapa peserta didik yaitu, Nindi,

Peserta didik tersebut mengurutkan gambar dengan berpasangan, masing-masing peserta didik memegang satu gambar sehingga mereka dapat berdiskusi urutan mana yang lebih dahulu ditempelkan di papan tulis dengan benar sesuai yang dikerjakan pada kelompok masing.

5) Tahap Penanyaan Alasan Atau Dasar Pemikiran Dari Mengurutkan Gambar

Peneliti bertanya kepada setiap pasangan peserta didik yang mengurutkan gambar di depan kelas apa alasan mereka mengurutkan gambar tersebut. Masing-masing pasangan peserta didik menjawab berbeda karena gambar yang mereka urutkan berbeda. Rata-rata jawaban mereka benar sesuai dengan gambar yang diurutkannya.

6) Tahap Penambahan Konsep Materi

Pada tahap ini peneliti menjelaskan ulang dari gambar-gambar yang telah mereka urutkan bahwa urutan rukun islam secara tepat dan benar adalah syahadat, shalat, zakat, puasa, haji.

7) Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan secara bersama-sama pembelajaran hari ini tentang pengaruh rukun Islam.

8) Pemberian *Post Test*

Selanjutnya peneliti membagikan soal *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* pada pembelajaran Fiqih materi rukun Islam. Sebelum soal *post tes* dibagikan, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti menginstruksikan untuk menutup semua sumber belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran fiqih materi rukun islam. Pelaksanaan *post test* berjalan dengan lancar, Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan hasil tes kepada peneliti.

d) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan, menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, memotivasi untuk tetap belajar dan mempelajari pelajaran selanjutnya, selalu patuh kepada kedua orang tua, serta lebih rajin lagi beribadah. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan *hamdalah* diikuti salam.

3) Tahap Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti, Aktivitas Peserta Didik

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan. Pada saat tindakan berlangsung peneliti sebagai guru, sedangkan *observer* dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas I yaitu Sunsofi, S.Pd.I sebagai pengamat I dan teman sejawat peneliti, yaitu Kholidah Zuha sebagai pengamat II. Pada tahap observasi ada 2 instrumen yang digunakan dalam pengamatan, yaitu lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan.

Pengamat I dan Pengamat II bertugas mengamati segala aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut berdasarkan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat perencanaan tindakan. Hal-hal yang diamati dari aktivitas peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran atau belum. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti sebagaimana terlampir.

Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	3
INTI	1. Menyampaikan materi pengantar.	5	4
	2. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	5	5
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>picture and picture</i>	5	5
	4. Peneliti mengajukan pertanyaan	4	4
	5. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	5	4
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan.	5	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		60	56
Skor Maksimal		65	
Rata-rata		58	
Prosentase		89,23%	

Dalam penghitungan persentasi rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SR} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{60 + 56}{2} = 58$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{58}{65} \times 100 = 89,23$ Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁶

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **baik**.

⁶ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...* hal. 103

Bentuk pengamatan yang kedua adalah pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Hal-hal yang diamati adalah segala hal keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan.	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	5	5
	4. Memenuhi pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyiapkan Perlengkapan untuk belajar.	4	4
INTI	1. Memperhatikan materi pengantar.	5	5
	2. Melakukan kegiatan <i>picture and picture</i>	5	5
	3. Menjawab pertanyaan dari peneliti	4	5
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	4	5
AKHIR	1. Menanggapi Evaluasi	4	4
	2. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
Jumlah Skor		54	57
Skor Tertinggi		60	
Rata-Rata		55,5	
Prosentase%		92,5%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar indikator aktivitas belajar peserta didik sudah muncul, ini berarti keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah ada. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{54+57}{2} = 55,5$. Skor maksimal adalah 60. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah $\frac{55,5}{60} \times 100 = 92,5\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan merupakan hasil diskusi dari peneliti dengan pengamat II. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dan pengamat II, sebagai berikut:

- (1) Peneliti mengalami kesulitan dalam pengkondisian peserta didik sebelum pelajaran.
- (2) Secara umum peserta didik lebih aktif dan bersemangat pada kegiatan inti dan saling beradu cepat dalam mengurutkan gambar.
- (3) Penguasaan kelas dari peneliti lebih baik sehingga peserta didik lebih berantusias dan bersemangat dalam pembelajaran dan

tidak ada lagi peserta didik yang berbicara sendiri dan membuat kegaduhan.

- (4) Peserta didik sangat antusias pada saat pengurutan gambar secara berkelompok dan pada saat menempelkan urutan gambar di depan kelas

c) Data Hasil Wawancara

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan peserta didik. Wawancara ini, peneliti mengambil subyek penelitian yang berjumlah 2 anak yang dijadikan responden. Responden diambil dari kemampuan yang *heterogen* yaitu berkemampuan tinggi, berkemampuan rendah. Pemilihan 2 responden ini berdasarkan konsultasi peneliti kepada guru mata pelajaran fiqih. Wawancara ini dilaksanakan setelah *post tes* siklus II selesai. Adapun nama-nama peserta didik yang peneliti jadikan sumber wawancara adalah:

Tabel 4.10 Narasumber Wawancara Peserta Didik Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	Irsyaadul Ibaad	IB	Laki-laki	Peserta Didik berkemampuan Rendah
2	Salsabila	SLS	Perempuan	Peserta Didik Berkemampuan Tinggi

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu

untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *picture and picture*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

- P : "Selamat pagi N dan B"
- I & B : " sudah siang pak, Selamat siang pak "
- P : "hehehe itu tadi memang bapak sengaja bilang selamat pagi karena untuk menguji konsentrasi kalian semua, *alhamdulillah* kalian masih konsentrasi."
- P : "bagaimana kalian senang apa tidak belajar Fiqih dengan Bapak tadi?"
- I & B : "sangat senang pak"
- P : "I bagaimana perasaannya setelah belajar dengan bapak hari ini ?"
- I : "saya sangat senang pak"
- P : " kalau B bagaimana?"
- B : "saya sangat senang sekali pak."
- P : "Apa yang membuat kalian senang?"
- I : "karena gambarnya pak, selain itu tadi ada bermain tepuk-tepuk dan bekerja kelompok"
- B : " karena banyak gambar-gambar yang lucu pak, dan tadi juga ada bermain tepuk-tepuk"
- P : "kira-kira kalian dengan belajar menggunakan metode tadi, kalian lebih mudah memahami materi atau malah lebih sulit memahami materi?"
- B : "lebih mudah pak"
- I : "Saya juga lebih mudah pak"
- P : "Apakah kalian mengalami kesulitan dalam belajar Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran seperti tadi (*picture and picture*)?"
- B : " kalau awal dulu saya masih bingung tapi yang yang sekarang sudah paham"
- P : "ok. Sudah cukup, Trimakasih adik-adik, silahkan istirahat ."

Keterangan:

P : Peneliti

I : Peserta Irsyadul Ibaad (IB)

B : Peserta Didik Salsabila (SLS)

Berdasarkan Analisis dari wawancara diatas dapat disimpulkan:

- 1) Peserta didik sangat senang dengan diterapkannya model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* pada proses pembelajaran Fiqih materi tentang rukun Islam.
 - 2) Setelah diterapkannya model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami materi tentang rukun Islam
- d) Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus II

Soal tes akhir (*post test*) yang diberikan kepada peserta didik terdiri 15 butir soal dengan perinciannya 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Adapun format tes akhir (*post test*) siklus II sebagaimana terlampir. Dalam penghitungan tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :⁷

⁷ Ibid, hal. 112

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Hasil tes akhir (*post test*) peserta didik pada siklus II akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil *Post Test* Siklus II Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Anindia Sari	AS	Perempuan	60	Tidak Tuntas
2	Bintang Akbar Al Khasafani	BAAK	Laki-laki	80	Tuntas
3	Indah Tri Saputri	ITS	Perempuan	86	Tuntas
4	Irsyaadul Ibaad	IB	Laki-laki	33	Tidak Tuntas
5	M. Lutfi Sakhi Zaidan	LSZ	Laki-Laki	80	Tuntas
6	Muhammad Alfarizi	MA	Laki-Laki	80	Tuntas
7	Nita Fauziyah Nur Azizah	NF	Perempuan	86	Tuntas
8	Riva Sulalah	RS	Perempuan	93	Tuntas
9	Salsabela Fitri A'yyunina	SFA	Perempuan	86	Tuntas
10	Salsabila	SLS	Perempuan	93	Tuntas

Lanjutan Tabel

11	Yuliana Wulandari	YW	Perempuan	86	Tuntas
12	Zahrotul Isna Salsabila	ZIS	Perempuan	86	Tuntas
13	Ahmad Fahim Ni'am	AFN	Laki-Laki	80	Tuntas
14	Juwita Listya Lebda	JLL	Perempuan	75	Tuntas
15	M. Dedi Irawan	MDI	Laki-laki	70	Tidak Tuntas
Total Skor				1174	
Rata-rata				78,27	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				15	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas				12	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas				3	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak ikut Tes				0	
Prosentase Ketuntasan				80%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil tes akhir (*post test*) pada siklus II, diperoleh bahwa 13 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 dari 15 peserta didik yang mengikuti tes. Sedangkan 3 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini berarti persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 80% telah tuntas dan 20% belum tuntas. Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II sebagaimana gambar diagram berikut ini.

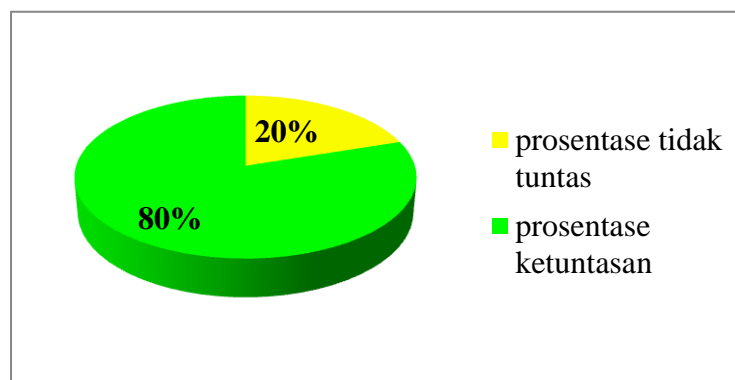


Diagram 4.3 Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan hasil *post test* siklus II pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang mana ditunjukkan dengan nilai *post test* peserta didik pada siklus II lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas I.

5) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap data-data hasil tindakan, yaitu hasil pengamatan aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir (*post test*) peserta didik. Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *cooperative learning tipe picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih dengan materi rukun Islam Pada peserta didik kelas I di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar. Dari data-data tersebut diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, dan sangat baik

- b) peserta didik terlihat aktif dan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Peneliti dapat menguasai kelas dengan baik, hal ini dibuktikan dari antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post tes* siklus I. Terbukti ketuntasan belajar peserta didik pada tes awal sebesar 26,67% meningkat menjadi 33,33% pada *post test* siklus I dan meningkat lagi menjadi 80% pada *post test* siklus II. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes telah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil refleksi, secara umum dalam pemberian tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan, baik dari hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* dalam pembelajaran Fiqih sehingga tidak perlu lagi pelaksanaan siklus berikutnya.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi pada siklus I dan II. Beberapa temuan yang diperoleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan presentase kelulusan yang dicapai peserta didik mulai dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post tes* siklus II yang terus meningkat.
- b. Peserta didik terlihat antusias dan senang ketika diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* dikelasnya karena baru pertama kali ini mereka diajar dengan menggunakan model tersebut.
- c. Pembelajaran fiqih materi rukun islam dapat diserap dengan baik oleh peserta didik karena disampaikan dengan cara yang menarik sehingga mereka merasa senang selama proses pembelajaran.
- d. Melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* mampu menciptakan konsentrasi belajar peserta didik.
- e. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* memungkinkan untuk dijadikan salah satu alternatif metode dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Temuan Khusus

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang berinisial IB, AS dan MDI adalah peserta didik yang belum mencapai nilai KKM mulai dari *pre test*, *post tes* siklus I sampai *post tes* siklus II. Meskipun mereka belum mencapai nilai KKM, nilai mereka terus meningkat. Berdasarkan penuturan Ibu Sunsofi, S.Pd.I (Guru SKI kelas I) bahwa kedua peserta didik tersebut memang tergolong peserta didik yang dibawah rata-rata.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture*. Dalam menggunakan model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, akan tetapi peserta didik berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar kelas I dengan peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama II siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 29

November 2016, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 1 Desember 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti nanti di siklus I. Dari analisa hasil tes memang menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam pelajaran Fiqih .



Gambar 4.4 Peserta Didik Mengerjakan Soal *Pre Test*

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai menerapkan model yang ditawarkan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan

Kanigoro Blitar. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture*, peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Peserta didik bukan lagi sebagai obyek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Adapun pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar” terbagi menjadi dua pembahasan, pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar

Cooperative berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.⁸ Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana peserta didik dikelompokkan dengan peserta didik lain untuk saling belajar dan bekerja bersama, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model pembelajaran kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif diantara anggota kelompok.

Dalam paparan atau penjelasan sebelumnya, peneliti telah menjelaskan secara singkat mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture*. Adapun Pembahasan mengenai Hasil penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* secara rinci adalah sebagai berikut:

Secara garis besar, kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

⁸ Buchari Alma, et. all., *Guru Profesional...*, hal. 80

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang belum siap. Keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti memulai dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran dan mengabsensi peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik. Selesai melaksanakan apersepsi peneliti memberikan gambaran awal mengenai materi rukun islam.

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yakni; penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, penunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, pengurutan gambar-gambar tersebut oleh peserta didik menjadi urutan yang logis, pemanggilan peserta didik

untuk mengurutkan gambar di depan kelas dan penanyaian alasan mengurutkan gambar tersebut, penambahan konsep materi, penarikan kesimpulan dan pemberian *post test*.

Tahap penyampaian kompetensi peserta didik. Pada tahap ini peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, yaitu peserta didik dapat mengetahui urutan rukun Islam secara benar dan tepat dan peserta didik dapat menjelaskan secara singkat setiap rukun islam tersebut.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar. Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi tentang rukun islam. Peneliti hanya menjelaskan secara singkat tentang urutan rukun islam yang tepat dan benar selain itu peneliti juga memberikan penjelasan tentang setiap rukun islam.



Gambar 4.5 Peneliti Sedang Menyampaikan Materi Pengantar

Tahap penunjukan atau memperlihatkan gambar. Pada tahap ini peneliti menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan rukun islam. Gambar-gambar tersebut peneliti tampilkan dalam bentuk

gambar besar dan gambar kecil-kecil. Peneliti meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kemudian peneliti memberi tugas mengurutkan gambar-gambar kecil yang telah disiapkan peneliti berdasarkan urutan rukun islam yang benar dan tepat.



Gambar 4.6 Peserta Didik Sedang Bekerja Kelompok

Tahap pemanggilan peserta didik. Setelah semua kelompok selesai, peneliti menampilkan gambar-gambar yang sama dalam ukuran yang lebih besar. Kemudian Peneliti menunjuk beberapa peserta didik. Peneliti tidak menunjuk peserta didik secara langsung tetapi peneliti menawarkan kepada peserta didik untuk maju kedepan kelas. Peserta didik tersebut mengurutkan gambar dengan berpasangan, masing-masing peserta didik memegang satu gambar sehingga mereka dapat berdiskusi urutan mana yang lebih dahulu ditempelkan di papan tulis dengan benar sesuai yang dikerjakan pada kelompok masing.



Gambar 4.7 Peserta Didik Sedang Menyusun Gambar-gambar

Tahap penanyaan alasan atau dasar pemikiran dari mengurutkan gambar. Peneliti bertanya kepada setiap pasangan peserta didik yang mengurutkan gambar di depan kelas apa alasan mereka mengurutkan gambar tersebut.



Gambar 4.8 Peserta Didik Menjelaskan Alasan Penyusunan Gambar

Tahap penambahan konsep materi. Pada tahap ini peneliti menjelaskan ulang dari gambar-gambar yang telah mereka urutkan bahwa urutan rukun islam secara tepat dan benar adalah syahadat, shalat, zakat, puasa, haji.

Tahap kesimpulan. Pada tahap ini peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan secara bersama-sama pembelajaran hari ini tentang pengaruh rukun islam.

Selanjutnya peneliti membagikan soal *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran fiqih materi rukun islam.



Gambar 4.9 Peserta Didik Sedang mengerjakan *Post test*

Kegiatan akhir. Peneliti beserta peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran pada hari itu. Kemudian memberikan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat dalam belajar dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

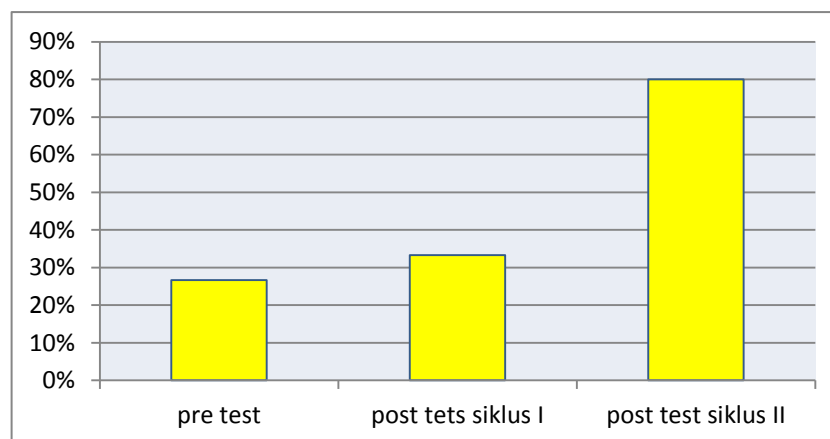
Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Picture And Picture* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* pada mata pelajaran Fiqih telah memberikan

perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Perubahan positif peserta didik dan berdampak pula pada hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO	KRITERIA	PREE TES	POST TES I	POST TES II
1	Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik	42	58,33	78,27
2	Peserta didik tuntas belajar	27%	33%	80%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	11	10	3
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	80,7%	89,23%
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	80%	92,5%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Bllitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test*, *post tes* siklus I, *post tes* siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *picture and picture* dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 4.10 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberi tindakan diperoleh nilai *pre test* fiqih peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar dengan taraf keberhasilan yang mencapai nilai <75 sebanyak 11 peserta didik (73%) dan ≥ 75 sebanyak 4 peserta didik (27%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 42. Pada *post test* siklus I nilai rata-rata kelas 58,33, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 5 peserta didik (33,33%) dan yang mendapat nilai <75 sebanyak 10 peserta didik (66,67%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 78,27, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 12 peserta didik (80%) dan yang mendapat nilai <75 sebanyak 3 peserta didik (20%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu meningkat sebesar 19,94 begitu pula pada ketuntasan belajar fiqih terjadi peningkatan sebesar 46,67% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 80%. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ini semua peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi. Dengan demikian pembelajaran fiqih melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.